

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan analisis kualitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

PT Janico Raya Semarang belum mengimplementasikan prinsip tata kelola yang baik, sebagaimana yang termuat di dalam teori *best practice*.

Nampak dari pelaksanaan RUPS tahunan belum diselenggarakan sesuai prosedur di dalam *best practice*, Dewan Komisris yang telah terbentuk berasal dari para anggota keluarga dan belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Perusahaan belum membentuk Pendukung Dewan Komisaris, Direksi dan pendukung Direksi PT Janico Raya Semarang belum menjalankan semua tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar *best practice*, selain itu juga perusahaan belum menganut prinsip GCG sepenuhnya dan juga belum mempunyai standar minimal dokumen-dokumen kebijakan.

2. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal (SPI) perusahaan

PT Janico Raya Semarang belum menerapkan SPI dengan baik, misalnya sehubungan dengan lingkungan pengendalian, nampak bahwa PT Janico Raya Semarang belum adanya pengembangan sistem akuntabilitas, garis komando dan otorisasi masih tersentral pada direktur. Sehubungan

dengan penaksiran risiko, perusahaan belum melakukan identifikasi dan penilaian risiko. Aktivitas pengendalian belum adanya kebijakan yang dibuat, dengan demikian belum ada mekanisme pengendalian risiko dengan baik, dan belum adanya perangkat/instrumen pengendalian. Sistem informasi dan komunikasi pada perusahaan baik internal maupun eksternal berjalan dengan baik, meskipun belum ada sistem informasi dan komunikasi secara khusus. Disisi lain, sehubungan dengan monitoring juga belum dilakukan dengan baik.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan wawancara berlangsung pada saat terjadi pandemi covid-19, sehingga dilakukan secara *online*, dengan demikian ada keterbatasan tingkat pemahaman dari informan di dalam mencerna pertanyaan yang telah diajukan.
2. Ada kesulitan secara teknis terkait waktu dari apra informan, sehingga wawancara dilaksanakan berulang kali dan setiap kali terlaksana mempunyai waktu yang sangat terbatas (karena kesibukan), untuk satu informan. Hal ini menyebabkan kurang terjadinya sinkronisasi dengan tanggapan sebelumnya.
3. Penelitian tidak bisa hingga melakukan pemotretan atas dokumen-dokumen yang telah dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan adanya

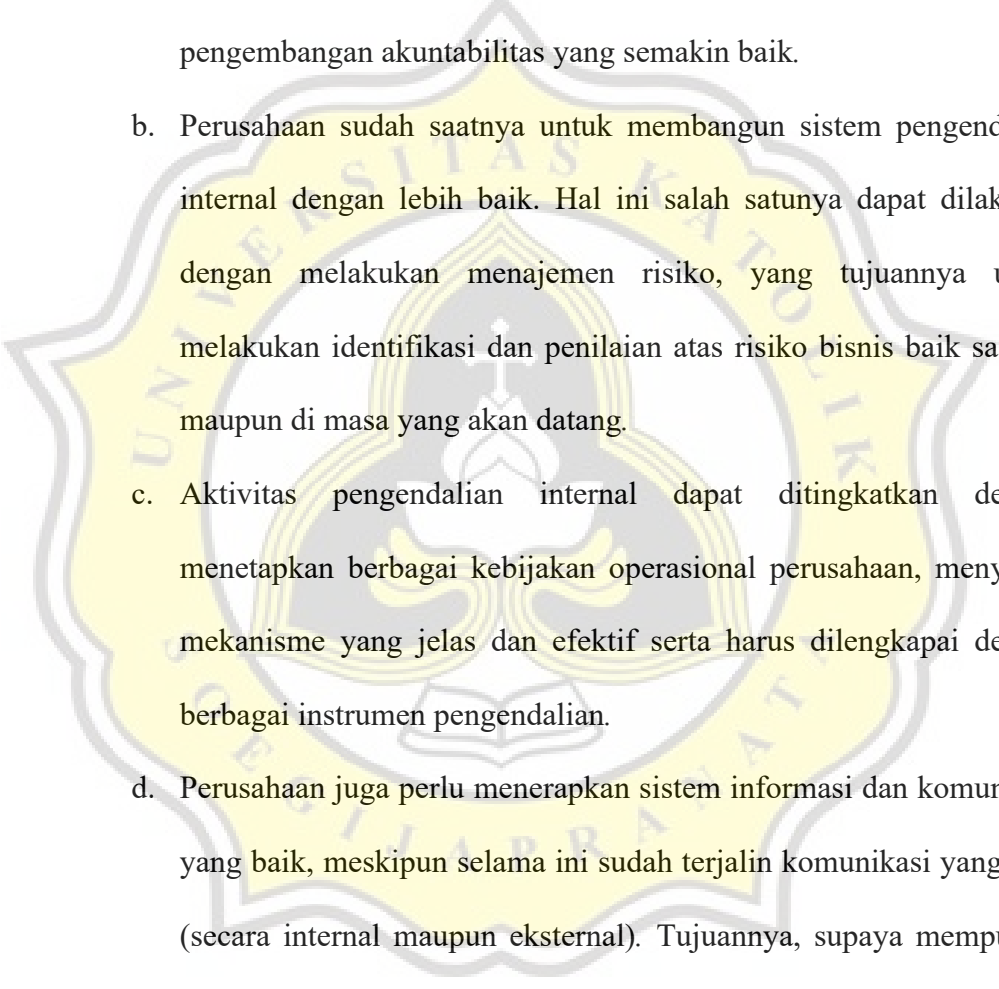
kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat akibat adanya pandemi covid-19.

4. Penelitian hanya dilakukan pada 1 (satu) objek penelitian, sehingga tidak bisa membandingkan pada perusahaan lain yang juga serupa (*family business*) atau perusahaan *non family business*.
5. Penelitian tidak sampai pada perolehan konsep mengenai estimasi keberlangsungan perusahaan di waktu yang akan datang.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan tata kelola perusahaan *family bussiness*, diantaranya :
 - a. Keberadaan Dewan Komisaris dapat bekerja yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya secara kolektif melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada Direksi.
 - b. Pelaksanaan RUPS Tahunan dapat diadakan secara rutin setiap tahun.
 - c. Keberadaan Dewan Direksi harus dapat menjalankan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
 - d. Pihak manajemen harus dapat mengimplementasi prinsip-prinsip yang terkandung di dalam GCG yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan sistem pengendalian internal, antara lain :

- 
- a. Perusahaan dapat meningkatkan lingkungan pengendalian dengan mengkaji struktur organisasi yang sudah ada sesuai dengan ruang lingkup perusahaan yang semakin berkembang. Selanjutny, menyusun sistem garis pelaporan yang jelas, garis otorisasi yang berjenjang, sistem pertanggungjawaban yang jelas, dan pengembangan akuntabilitas yang semakin baik.
 - b. Perusahaan sudah saatnya untuk membangun sistem pengendalian internal dengan lebih baik. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan manajemen risiko, yang tujuannya untuk melakukan identifikasi dan penilaian atas risiko bisnis baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
 - c. Aktivitas pengendalian internal dapat ditingkatkan dengan menetapkan berbagai kebijakan operasional perusahaan, menyusun mekanisme yang jelas dan efektif serta harus dilengkapi dengan berbagai instrumen pengendalian.
 - d. Perusahaan juga perlu menerapkan sistem informasi dan komunikasi yang baik, meskipun selama ini sudah terjalin komunikasi yang baik (secara internal maupun eksternal). Tujuannya, supaya mempunyai pedoman baku, sehingga jika sewaktu-waktu ada pimpinan maupun karyawan baru maka akan dengan mudah untuk melakukan adaptasi, karena sudah ada acuan yang jelas.
 - e. Aktivitas monitoring juga harus ditingkatkan, misalnya dilakukannya *research* untuk melihat posisi perusahaan diantara pesaing. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan sekaligus ancaman yang kemungkinan timbul.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti yang akan datang, maka dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan pengembangan penelitian dengan mengambil penelitian pada beberapa perusahaan *family business* dan juga perusahaan *non family business*. Tujuannya, supaya dapat membandingkan perilaku pihak manajemen di dalam tata kelola perusahaan.
- b. Penelitian yang akan datang juga bisa dikembangkan metode kuantitatif dengan alat analisis peramalan untuk mengetahui estimasi keberlangsungan perusahaan di waktu yang akan datang.

